

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah “Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri” (KBBI, 2001: 85). Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi dan semakin pesatnya kemajuan teknologi di berbagai sektor, pemahaman terhadap bahasa asing khususnya bahasa Jepang sebagai alat komunikasi sangatlah diperlukan.

Dalam upaya pemahaman bahasa asing itu sendiri, banyak dipengaruhi oleh bahasa ibu, sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari. Bahasa asing dengan bahasa ibu pembelajar tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam kedua bahasa tersebut dapat mempermudah seseorang untuk mempelajari bahasa asing, sedangkan perbedaan kedua bahasa tersebut dapat memicu terjadinya kesalahan-kesalahan berbahasa.

H.G. Tarigan dan Djago Tarigan (Tarigan & Tarigan, 1988 : 140) mendefinisikan kesalahan berbahasa tersebut sebagai berikut :

“Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan, dan merupakan bagian-bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma yang terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.”

Salah satu kesalahan berbahasa asing khususnya bahasa Jepang adalah penggunaan suatu kata dalam menyampaikan makna tertentu. Seperti kita ketahui bahwa dalam bahasa Jepang sendiri terdapat banyak sekali jenis kata. Salah satunya adalah verba bantu atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan *jodoushi*. Dalam Kamus Gramatikal Jepang (2005 : 85) terdapat penjelasan bahwa verba bantu (*jodoushi*) adalah salah satu kelas kata yang bersama-sama dengan partikel termasuk dalam kata tambahan. Verba bantu dapat mengalami perubahan dan dipakai setelah nomina, verba, adjektiva-i, adjektiva-na dan sebagainya. Kata-kata yang termasuk verba bantu dapat menyatakan maksud atau kehendak pembicara dan dapat menambah arti kata yang ada sebelumnya. Penggunaan *jodoushi* dalam menyampaikan suatu makna masih menjadi masalah bagi sebagian pembelajar bahasa Jepang, dikarenakan ada beberapa kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna dan nuansa yang berbeda, tetapi diterjemahkan sama dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa kata yang termasuk *jodoushi*, diantaranya (Jidoo Gengo Kenkyuukai, 1987 : 97-102) : *~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.

Contoh :

1. 立派なスイカがある。中に赤いだ。このスイカは甘そうだ。

Rippana suika ga aru. Naka ni akai da. Kono suika wa amasouda.

Ada sebuah semangka yang bagus. Dalamnya merah. Semangka ini sepertinya manis.

(<http://www.014.upp.so-net.ne-jp/nbunka/okt98.html>)

Konteks dari kalimat di atas, adalah bahwa pada saat mengatakan “semangka ini sepertinya manis” pembicara melihat sendiri semangka yang bagus dan isi dalamnya merah, tetapi dia hanya melihat tampilan luarnya saja tanpa mencicipi buah semangka tersebut. Dari konteks yang ditunjukkan dalam kalimat ini, pemakaian kata *~sou da* sudah tepat. Karena menurut Ogata bahwa *~sou da* digunakan untuk menyatakan perkiraan atau ramalan pembicara dari pengamatan secara langsung pada saat kejadian. Informasi yang diperoleh oleh pembicara merupakan suatu pendapat yang dapat dibenarkan secara umum. Maksudnya adalah siapa saja yang melihat semangka yang bagus dan isi di dalamnya merah secara umum akan mengatakan atau menduga bahwa semangka tersebut manis.

2. あれ、この牛乳、ちょっと悪くなっているようだ。変なおいがる。

Are, kono gyūnyū, chotto warukunatteiruyōda. Henna nooi ga suru.

Eh, susu ini sepertinya tidak bagus lagi. Baunya sudah aneh.

(どんなときどう使う日本語表現文型 200 : 150)

Pada kalimat diatas sudah tampak sangat jelas bahwa pembicara mencium bau kurang enak dari susu, sehingga dia menduga bahwa susu tersebut tidak bagus lagi. Kata *~you da* yang digunakan dalam kalimat diatas adalah untuk menyatakan dugaan pembicara dari hal yang dia rasakan secara internal, yaitu bau yang tidak tampak dari luar, namun dapat dirasakan secara langsung oleh pembicara. Akan tetapi, apabila susu yang dia maksudkan telah berubah warnanya dan dapat dia lihat bahwa susu tersebut sepertinya sudah tidak bagus, maka dalam kalimat di atas digunakan kata *~sou da*.

3. 天気予報によると、明日は雨らしい。

Tenkiyohou ni yoruto, ashita wa ame rashii.

Menurut ramalan cuaca, besok hujan.

(Nihongo Bunpou Jiten)

Pada kalimat diatas menyatakan perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang telah ia dengar atau ia baca dari sumber yang dapat dipercaya. Hal ini sangat jelas bahwa informasi mengenai cuaca biasanya dikeluarkan oleh Badan Metereologi dan Geofisika yang bertugas untuk memberikan informasi tentang keadaan cuaca. Informasi tersebut telah didengar atau dibaca sebelumnya oleh pembicara melalui media massa, sehingga pembicara dapat mengatakan bahwa besok hujan menggunakan *~rashii*.

Dari beberapa contoh di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan verba bantu *~sou da*, *~you da*, dan *~rashii* memiliki makna dan nuansa yang berbeda tergantung konteksnya. Akan tetapi, dalam bahasa Indonesia ketiga kalimat di atas diterjemahkan yaitu “sepertinya”. Hal ini memicu terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan verba bantu tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tingkat pemahaman pembelajar bahasa Jepang (mahasiswa bahasa Jepang) terhadap verba bantu (*jodoushi*), khususnya dalam penggunaan *~sou da*, *~you da*, dan *~rashii* perlu diadakan pengukuran sejauh mana pemahaman dan tingkat kesalahan pembelajar. Untuk mengukur hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai “**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN JODOUSHI ~SOU DA, ~YOU DA, DAN ~RASHII (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Tingkat III JPBJ FPBS UPI)**”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

B.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

- a. Jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI dalam penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii* yang sering dilakukan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI.

B.2. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti harus ada batasannya yaitu :

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI dalam penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii* yang sering dilakukan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Tujuan khusus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI dalam penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii* yang sering dilakukan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI.

C.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari tujuan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya tentang penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan adalah metode analisis deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (1982:47) metode analisis deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan metode “one shoot model”, yaitu model pendekatan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat. Objek yang

diteliti adalah kesalahan penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.

E. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah subjek penelitian (Arikunto, 1998:140).

Populasi yang dijadikan penelitian di sini adalah mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI. Penulis menggunakan mahasiswa tingkat III sebagai subjek penelitian karena mahasiswa tingkat III telah mempelajari *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii* sebelumnya pada mata kuliah *Bunpou*.

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 1998:117).

Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI yang diambil secara acak (*random sampling*).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

- a. Tes tertulis, dipergunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.
- b. Angket berupa kuisisioner, dipergunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

- a. Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sumber dokumentasi tertulis untuk menganalisis data mulai dari pemberian tes tertulis yang ditujukan untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa tentang *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*. Tes tersebut meliputi bentuk-bentuk kalimat yang menggunakan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.

b. Analisis Data

Setelah melaksanakan kegiatan tes, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data ini di mulai dari pengumpulan data dan mulai menghitung sejauh mana kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penggunaan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkaji buku acuan bahasa Jepang yang digunakan oleh mahasiswa tingkat I, II, dan III
- b. Menghimpun materi mengenai pembahasan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.
- c. Membuat soal tes mengenai *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.
- d. Melakukan tes mengenai pola kalimat yang mengandung *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii* untuk mahasiswa tingkat III sebanyak 20 orang.
- e. Menghimpun hasil tes.
- f. Menganalisis hasil tes.
- g. Mengkaji kesalahan *jodoushi ~sou da*, *~you da*, dan *~rashii*.

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang pembahasan secara teoritis tentang konsep tata bahasa *jodoushi* ~*sou da*, ~*you da*, dan ~*rashii* dalam bahasa Jepang dan konsep tata bahasa dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti “seperti”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan metodologi penelitian yang digunakan, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil analisis data yang penulis peroleh dari lapangan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis